

**ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
DI KOTA PADANG**

**ANALYSIS OF TOURISM SECTOR DEVELOPMENT
IN CITY OF PADANG**

Novi Yanti

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti.

E-mail: dienqu955@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : a) bagaimana pengembangan sektor pariwisata di kota padang, b) program pengembangan apa yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang, dan c) kendala yang dihadapi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang dalam melakukan pengembangan objek wisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi juga studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menggali informasi dari narasumber tentang pengembangan sektor pariwisata di kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Sektor pariwisata di kota Padang sudah mengalami pengembangan yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata kota padang terutama objek wisata Pantai Padang dan Pantai air manis telah menjadi destinasi wisata favorit bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Selain itu pemerintah kota padang bersama dinas pariwisata juga terus melakukan upaya pengembangan dengan cara melakukan revitalisasi di 5 objek wisata terpilih yaitu pantai padang, siti nurbaya, heritage, kota tua, dan pantai air manis, b) Program pengembangan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota Padang melalui berbagai kegiatan seperti program pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan kemitraan, pengembangan produk kepariwisataan daerah, pengembangan promosi wisata di berbagai media sosial dan juga web, c) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata kota padang adalah keterbatasan anggaran dana, mindset masyarakat yang masih primitive dan belum modern, pendidikan para pelaku pariwisata yang masih rendah dan tidak terkelolanya dengan baik infrastruktur di beberapa objek wisata seperti pantai air manis, pasir jambak dan lain-lain

Kata kunci : pengembangan, pariwisata kota padang

ABSTRACT

The purpose of this study is to know: a) how the development of tourism sector in the city of padang, b) what development programs undertaken by the cultural and tourism office of the city of padang, and c) obstacles faced by the culture and tourism office of the city of padang in developing tourism object . Technique of collecting data in this research is done by interview, observation also literature study. The analytical method used is

descriptive qualitative analysis that is digging information from the source about the development of tourism sector in Padang city. The results showed that a) Tourism sector in the city of Padang has experienced a good development. This is evident from the increase in the number of visitors who come to the tourist attraction of the city of Padang, especially Padang Beach attractions and Sweet water Beach has become a favorite tourist destination for local and foreign tourists. In addition, the municipal government of Padang together with the tourism office also continues to make development efforts by revitalizing the 5 selected tourist objects, namely padang beach, siti nurbaya, heritage, old town, and waterfront, b) development program undertaken by the culture and tourism office the city of Padang through various activities such as tourism destination development programs, partnership development, regional tourism product development, promotion of tourism in social media sharing and web, c) Constraints faced in the development of urban tourist attraction is limited budget funds, community mindset is still primitive and yet modern, the education of the tourism actors is still low and not well managed infrastructure in some tourist attractions such as beaches sweet water, sand jambak and others.

Keywords: *development, tourism city of padang*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang bersifat sementara tidak untuk memperoleh penghasilan dan untuk dan untuk menikmati perjalanan sebagai rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beragam tanpa adanya suatu paksaan, menurut Hunziker dan Kraff (Oka, 1996) menyatakan: "ilmu pariwisata adalah keseluruhan dari segala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing dari segala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dan aktivitas yang bersifat sementara".

Batasan secara teknis diberikan oleh *The World Tourism Organisation* (WTO), bahwa:

"Tourism comprises the activities of persons, travelling to and staying in place outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business dan other purposes" (Richardson dan Fluker dalam Pitana, 2005: 45).

Kota Padang merupakan pusat ibu kota Sumatera Barat. Sebagai salah satu daerah destinasi wisata, kota Padang sudah memiliki infrastruktur seperti hotel dan penginapan, sarana transportasi seperti taxi, gojek online dan juga jalan sudah cukup baik. Saat ini kota Padang sudah memiliki banyak objek wisata yang dapat di kunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Menurut keterangan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yaitu Bapak Medi Iswandi mengatakan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah

kunjungan wisatawan ke kota Padang dari tahun 2016 ke tahun 2017 dimana pada tahun 2017, jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota padang adalah sebanyak 3,5 juta wisatawan domestic dan 55 ribu wisatawan mancanegara. Dari kunjungan wisatawan tersebut, besarnya PAD yang di dapat oleh kota Padang mencapai Rp 74 Milyar.

Pemerintah Kota Padang terus berupaya untuk meningkatkan pembangun fisik yang dapat menunjang pengembangan pariwisata di kota Padang. Sebagai contoh, Pantai Padang yang beberapa waktu lalu tidak terawat, sekarang sudah terlihat lebih rapi dan tertata. Namun demikian, Kota Padang dinilai masih belum maksimal dalam menggarap potensi pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (metro andalas, 2017). Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan terhadap objek wisata yang ada di kota padang.

Pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan berbagai aspek, seperti ; aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000: 168).

Menurut Hadinoto (1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata, diantaranya adalah:

a. Atraksi Wisata

Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

b. Promosi dan Pemasaran

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

c. Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata)

Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

d. Transportasi

Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

e. Masyarakat Penerima Wisatawan yang Menyediakan Akomodasi dan Pelayanan Jasa Pendukung Wisata (fasilitas dan pelayanan).

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal dan juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Berdasarkan hal diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu: a) bagaimana pengembangan sektor pariwisata di kota padang, b) program pengembangan apa yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang, dan c) kendala yang dihadapi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang dalam melakukan pengembangan objek wisata.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui a) bagaimana pengembangan sektor pariwisata di kota padang, b) program pengembangan apa saja yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang, dan c) kendala yang dihadapi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang dalam melakukan pengembangan objek wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dan beberapa objek wisata di kota padang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi lapangan yaitu wawancara dan observasi, juga studi pustaka serta pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang terdapat pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk menjawab permasalahan mengenai perkembangan sektor pariwisata kota padang dengan cara menyajikan informasi yang diperoleh dan hasilnya di interpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Wardiyanta, 2006:37).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi umum Kota Padang

Kota padang adalah salah satu kota tertua di pantai barat sumatera. Kota Padang merupakan ibukota propinsi Sumatera Barat. Awalnya kota Padang memiliki luas 33 km² yang terdiri dari 3 Kecamatan dan 13 Kampung yaitu kecamatan Padang Barat, Padang Selatan dan Padang Timur. Berdasarkan Undang-undang no 5 tahun 1979 dan peraturan pemerintah No. 17 tahun 1980

tanggal 21 Maret 1980 wilayah kota padang menjadi 694,96 km² yang terdiri dari 11 kecamatan dan 193 kelurahan.

Dengan dicanagkannya pelaksanaan otonomi daerah sejak tanggal 1 Januari 2001, maka wilayah administrative kota padang dibagi dalam 11 kecamatan dan 103 kelurahan. Dengan keluarnya peraturan daerah kota padang Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi kelurahan maka jumlah kelurahan di kota padang menjadi 104 kelurahan. Adapun batas administrative wilayah kota padang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan kabupaten Padang Pariaman
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Solok/ Kota Solok
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan kabupaten Pesisir Selatan
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudera Hindia dan Kabupaten Pasaman.

b. Potensi Pariwisata Kota Padang

Kota Padang memiliki banyak potensi wisata seperti wisata alam (air terjun, goa, hutan, pantai, pegunungan dan panorama alam), wisata budaya (benda dan bangunan cagar budaya, seni tradisional), wisata bahari (kunjungan pulau-pulau), wisata kuliner dan lain-lain. Semua wisata tersebut akan dikembangkan oleh pemerintah kota Padang sehingga bisa menjadi destinasi wisata yang menarik dan layak untuk dikunjungi. Jumlah objek wisata menurut jenis di kota Padang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Objek wisata menurut jenis di Kota Padang

Kecamatan	Jumlah Objek Wisata					
	Wisata Kuliner	Wisata belanja	Wisata budaya	Wisata sejarah	Wisata bahari	Wisata alam
Bungus teluk kabung	5	23	-	-	-	1
Lubuk kilangan	5	-	-	-	-	-
Lubuk begalung	3	3	1	-	-	-
Padang selatan	1	7	17	-	2	-
Padang timur	-	-	12	-	1	-
Padang barat	1	3	49	-	23	7
Padang utara	1	-	-	-	1	-
Nanggalo	1				3	
Kuranji	1					1
Pauh	3			1		
Koto tengah	5	5			2	
Padang	26	41	79	1	32	9

Sumber: bps.go.id, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat kita lihat bahwa potensi wisata yang paling banyak ada di kota padang adalah wisata budaya sebanyak 79 objek wisata. Setelah itu di ikuti dengan perkembangan wisata belanja sebanyak 41 objek, dan wisata bahari sebanyak 32 objek. Perkembangan jumlah objek wisata di masing-

masing kecamatan ini belumlah tersebar merata. Berdasarkan hasil wawancara dengan kabid pengembangan dinas kebudayaan dan pariwisata kota Padang yaitu bapak O.S. Damanik menjelaskan bahwa diantara objek wisata yang ada di kota padang yang paling diminati wisatawan adalah wisata bahari. Oleh karena itu dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) membuat program unggulan yaitu kawasan wisata terpadu kota Padang. Bapak Damanik menjelaskan kembali bahwa target retribusi yang akan dicapai dari kawasan wisata tersebut adalah Rp 2,5 Milyar. Ada 5 objek wisata yang menjadi titik fokus pengembangan yang akan dilakukan oleh Disparbud kota Padang yaitu pantai padang, siti nurbaya, heritage, kota tua dan pantai air manis.

Salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara adalah pantai padang yang terletak di kecamatan padang barat. Saat ini pantai padang sudah menjadi primadona bagi para pengunjung karena penataan dan fasilitasnya sudah baik. Banyak perubahan yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Padang guna membuat pantai padang lebih bersih, tertata rapi dan juga menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang responden mengatakan bahwa pantai padang adalah salah satu objek wisata yang dipilih karena aksesnya yang mudah dan dekat dengan pusat kota. Selain itu di pantai padang saat ini telah banyak spot-spot yang menarik untuk *selfie* dikarenakan pemerintah kota Padang telah memperbaiki dan memperindah kawasan pantai Padang.

Setelah pantai padang, destinasi wisata berikutnya yang menjadi pilihan wisatawan adalah Pantai air manis. Keberadaan batu malin kundang di Pantai air manis telah menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Saat ini di pantai air manis sudah dilengkapi dengan berbagai atraksi wisata seperti pertunjukan pemusik jalanan dan sejarah malin kundang yang dikemas dalam bentuk randai – seni drama Minangkabau. Selain itu para wisatawan dapat bermain ATV guna memacu adrenalin mereka, mengunjungi pulau pisang dan berwisata air dengan donat boat atau banana boat.

c. Program Pengembangan Pariwisata Kota Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Damanik pada bulan mei 2018 menjelaskan bahwa untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kota padang, dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang bersama Pemkot Padang terus berupaya untuk melakukan pengembangan dengan menggunakan konsep 3 A yaitu:

1. *Accessibilitas* bertujuan untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke objek wisata tanpa adanya hambatan meliputi jalan, komunikasi dan utility.
2. *Ammenitas* mencakup keamanan pengunjung, pesona wisata dan *experient*.

3. Atraksi wisata dengan menampilkan ciri khas wisata dan kebudayaan kota padang melalui event-event seperti:
 - a. Festival selaju sampan dayung sampan tradisional tingkat sumatera barat
 - b. Penampilan seni tradisional minangkabau secara rutin dan berkala
 - c. Pelaksanaan event-event kesenian dalam dan luar negeri
 - d. Pelaksanaan event-event budaya pada saat hari jadi kota padang seperti pawai telong-telong.
 - e. Festival siti nurbaya, festival kuliner minangkabau dan lain-lain.

Program pengembangan lain yang telah dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Program pengembangan destinasi pariwisata seperti penyusunan DED pembangunan pantai purus, penyusunan rencana rehabilitasi batu malin kundang, peningkatan kebersihan objek wisata pantai.
2. Program pengembangan kemitraan seperti pengamanan terpadu objek wisata bekerjasama dengan para pemuka adat dan masyarakat sekitar objek wisata,
3. Program pengembangan produk kepariwisataan daerah seperti pembinaan dan pengembangan industry kreatif pariwisata kota padang, peningkatan kapasitas sumberdaya pengelola kelompok sadar wisata, pemutakhiran data-data kepariwisataan dan lain-lain.
4. Program pengembangan promosi pariwisata melalui pelaksanaan kegiatan tour de singkarak setiap tahun, pemilihan duta wisata kota padang dan festival fashion show, web (padangtourism.go.id), aplikasi android (padang dalam genggam), komunitas selfie dan komunitas pesona Indonesia.

Program pengembangan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang telah mampu meningkatkan pengunjung yang datang dari tahun ke tahun. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di kota Padang dapat dilihat pada tabel. 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kota Padang dari tahun 2012-2016

Jumlah wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
mancanegara	47.609	139.119	53.057	54.967	57.318	45.194
domestik	2.252.336	2.965.807	3.001.306	3.199.392	3.298.454	3.628.299
Jumlah	2.299.954	3.104.926	3.054.363	3.254.359	3.355.772	3.673.493

Sumber: bps.go.id, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa dari tahun 2012 sampai 2016 terjadi peningkatan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Peningkatan jumlah wisatawan ini akan meningkatkan PAD kota Padang serta akan membawa dampak juga pada peningkatan ekonomi masyarakat kota Padang.

d. Kendala yang dihadapi oleh disbudpar dalam pengembangan pariwisata kota padang adalah:

1. Keterbatasan anggaran dana yang dimiliki oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang untuk melaksanakan pengembangan objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan kabid pengembangan pada tanggal 9 Mei 2018 mengatakan bahwa sumber dana untuk melakukan pengembangan daerah pariwisata itu berasal dari dana APBD Kota, APBD Propinsi maupun APBN. Meskipun sumberdana tersebut telah tersedia namun jumlahnya terbatas sehingga pengembangan objek wisata hanya dapat dilakukan secara bertahap.
2. Susahnya merubah mindset masyarakat akan pentingnya pengembangan objek wisata terkait pembebasan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Salah satu kendala yang dihadapi dalam melakukan revitalisasi batu malin kundang adalah adanya permasalahan dengan masyarakat sekitar objek wisata yang menganggap bahwa pendapatan mereka akan berkurang jika pemerintah merevitalisasi objek wisata tersebut.
3. Masih rendahnya pendidikan para pelaku pariwisata terutama para pelaku ekonomi kreatif disekitar objek wisata untuk meningkatkan income mereka melalui pelayanan yang baik, serta belum adanya transparansi dalam menetapkan harga menu kepada para pengunjung wisata.
4. Kurang terkolalanya infrastruktur yang ada disekitar daerah wisata seperti tersedianya fasilitas MCK yang bersih, area perparkiran khusus dan tersusun rapi, dan tempat ibadah yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa peneliti mengenai pengembangan sektor pariwisata di Kota Padang maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Sektor pariwisata di kota Padang sudah mengalami pengembangan yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata kota padang terutama objek wisata Pantai Padang dan Pantai air manis telah menjadi destinasi wisata favorit bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Selain itu pemerintah kota padang bersama dinas pariwisata

juga terus melakukan upaya pengembangan dengan cara melakukan revitalisasi di 5 objek wisata terpilih yaitu pantai padang, siti nurbaya, heritage, kota tua, dan pantai air manis.

2. Program pengembangan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota Padang melalui berbagai kegiatan seperti program pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan kemitraan, pengembangan produk kepariwisataan daerah, pengembangan promosi wisata di berbagai media sosial maupun web.
3. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata kota padang adalah keterbatasan anggaran dana, mindset masyarakat yang masih primitive dan belum modern, pendidikan para pelaku pariwisata yang masih rendah dan tidak terkelolanya dengan baik infrastruktur di beberapa objek wisata seperti pantai air manis, pasir jambak dan lain-lain.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah:

1. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah kota padang dengan masyarakat disekitar objek wisata guna memajukan pariwisata di kota Padang.
2. Program pengembangan yang sudah dilakukan agar lebih ditingkatkan dan ditambah dalam bentuk kegiatan-kegiatan atraksi wisata modern yang dapat memperkenalkan objek wisata kota Padang tidak hanya masyarakat dalam negeri tapi juga luar negeri.
3. Dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang perlu memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar objek wisata guna memberikan pemahaman betapa pentingnya pariwisata sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat setempat dan juga pendapatan daerah.
4. Dinas Pariwisata perlu menyediakan lahan parkir yang terkelola dengan baik dan koordinasi dengan masyarakat sekitar kawasan wisata kota padang guna meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan yang datang berkunjung sehingga dapat memberikan efek nyaman dan kepuasan sehingga wisatawan selalu tertarik untuk terus datang ke objek wisata kota padang

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

- a. Kemenristekdikti yang telah mendanai penelitian ini melalui penelitian dosen pemula (PDP)
- b. Ketua LPPM Unes yang sudah memberikan surat tugas penelitian.

- c. Dekan Fakultas Ekonomi Unes yang telah memberikan izin survey lapangan selama pelaksanaan penelitian.
- d. Dinas Pariwisata kota Padang Yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan wawancara
- e. Kesbangpol yang telah memberikan surat izin rekomendasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, Ch., 1995. *Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata* Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata, dalam *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Editor: Ch. Fandeli), Yogyakarta: Liberty.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press
- Joyosuharto, S., 2000. *Aspek Ketersediaan dan Tuntutan Kebutuhan Dalam Pariwisata*, dalam *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Editor: Ch. Fandeli), Yogyakarta: Liberty.
- M. Bayu Pratomo, 2016, Upaya Pengembangan Objek wisata di Kota Padang, JOM Fisip Volume 3 No.2, Oktober 2016.
- Pendit, Ny.S, 1990. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: PT. Pradnya.
- Pitana I Gede dan Surya Diarta I Ketut. 2005. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit
- Spilane, J.J., 1987. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Yoeti Oka. 1996. *Pengantar Pariwisata*. Angkasa. Bandung
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- UU No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- _____. UU No. 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah
- Surat kabar** Padang Ekspres **Surat kabar** Antara
- www.wikipedia.org
- www.bps.go.id
- Padang kita.com.